

**PENGARUH KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PERIODE TAHUN  
2019-2023 DI KOTA TANGERANG DENGAN PEMBERIAN  
INSENTIF PEGAWAI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Zulhisa Lanapan A<sup>1</sup>, Erialdi<sup>2</sup>, Hikmat Achdiyat<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Univesitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: zulhisaarmain@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang yang bersumber dari pajak daerah dan menganalisis moderasi insentif pegawai terhadap pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif eksplanasi. Penelitian ini menggunakan dua data yang terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder berasal dari realisasi pajak hotel serta pendapatan asli daerah Kota Tangerang periode tahun 2019-2023, sedangkan data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 44 sampel penelitian. Adapun, sebelum dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis penelitian, data primer diubah terlebih dahulu menjadi data time series periode 2019-2023 dengan analisis *moving average*, agar data dapat dilakukan analisis regresi dengan data sekunder. Hasil penelitian diperoleh informasi yaitu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya, terdapat pengaruh secara positif (koefisien 0.306, t-hitung 1.627) tidak signifikan (sig. 0.245 > 0.05) kontribusi penerimaan pajak hotel yang dimoderasi insentif pegawai terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang. Dengan kata lain, meskipun insentif pegawai diberikan dengan tujuan meningkatkan kinerja dalam pemungutan pajak hotel, namun tidak memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata kunci:** Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah, Insentif Pegawai, Kinerja, Kota Tangerang.

**Abstrak**

*This study aims to analyze the effect of hotel taxes on the original regional income of Tangerang City which is sourced from local taxes and analyze the moderation of employee incentives on hotel taxes on original regional income. This research method uses a quantitative associative explanatory method. This study uses two data consisting of secondary data and primary data. Secondary data comes from the realization of hotel taxes and original regional income of Tangerang City for the period 2019-2023, while primary data is obtained from distributing questionnaires to 44 research samples. Meanwhile, before the analysis to test the research hypothesis, the primary data is first converted into time series data for the period 2019-2023 using moving average analysis, so that the data can be analyzed using secondary data regression. The results obtained information that there is a positive and significant influence of hotel tax revenue contribution to original regional income. Furthermore, there is a positive influence (coefficient 0.306, t-count 1.627) but not significant (sig. 0.245 > 0.05) contribution of hotel tax revenue moderated by employee incentives to original regional income in Tangerang City. In other words, although employee incentives were provided with the aim of improving hotel tax collection*

*performance, they did not significantly impact hotel tax contributions to local revenue.*

**Keywords:** Hotel Tax, Local Revenue, Employee Incentives, Performance, Tangerang City.

## A. Pendahuluan

Otonomi daerah memberikan kewenangan penuh bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya keuangan guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator utama kemandirian finansial suatu daerah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin rendah ketergantungan daerah terhadap dana perimbangan dari pemerintah pusat. Kota Tangerang, sebagai kota penyangga ibu kota yang memiliki posisi strategis dan pertumbuhan sektor jasa yang pesat, sangat bergantung pada sektor pajak daerah, salah satunya adalah pajak hotel.

Dalam konteks perpajakan daerah, pemberian insentif dapat dikaitkan dengan Teori Agensi (Agency Theory). Pemerintah daerah (Prinsipal) memberikan insentif kepada pegawai pajak (Agen) untuk mengurangi kesenjangan kepentingan. Insentif memastikan agen bekerja keras mengumpulkan pajak hotel demi kepentingan PAD. Pajak hotel merupakan salah satu komponen penting dalam PAD Kota Tangerang. Namun, periode tahun 2019 hingga 2023 memberikan tantangan yang luar biasa bagi sektor ini. Menurut Siahaan (2016), pajak daerah, termasuk pajak hotel, bersifat sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi dan stabilitas wilayah. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020-2021 menyebabkan penurunan drastis pada tingkat hunian hotel (*occupancy rate*), yang secara langsung mengoreksi kontribusi pajak hotel terhadap PAD secara signifikan. Pemulihan ekonomi yang dimulai pada tahun 2022-2023 menjadi momentum krusial untuk melihat kembali seberapa besar efektivitas pajak ini dalam menopang fiskal daerah pasca-krisis.

Dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak di tengah fluktuasi ekonomi tersebut, peran aparatur pemungut pajak menjadi sangat vital. Keberhasilan pemungutan pajak tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada motivasi dan kinerja pegawai di lapangan. Di sinilah pentingnya Pemberian Insentif Pegawai sebagai variabel moderasi. Kutipan Ahli: Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 2010, insentif pemungutan pajak daerah diberikan sebagai tambahan penghasilan guna meningkatkan kinerja dan semangat kerja pegawai. Mahmudi (2016) menambahkan bahwa insentif berfungsi sebagai pendorong bagi aparatur untuk bekerja melampaui standar normal demi mencapai target penerimaan yang ditetapkan.

Secara teoretis, hubungan antara kontribusi pajak hotel terhadap PAD diperkirakan akan semakin kuat apabila didukung oleh pemberian insentif yang proporsional. Insentif berperan memoderasi hubungan ini dengan asumsi bahwa pegawai yang mendapatkan kompensasi yang layak akan lebih gigih dalam melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak, meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi periode 2019-2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Tangerang dan menguji apakah pemberian insentif pegawai mampu memperkuat pengaruh tersebut.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif**, dengan metode asosiatif eksplanasi yang digunakan untuk menjelaskan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanasi asosiatif yang berarti mencari pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah data sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang dari tahun 2019-2023 yang bersumber dari penerimaan pajak hotel dan data pendapatan asli daerah Kota Tangerang Tahun 2019-2023 yang bersumber dari pajak daerah. Data ini diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang serta data pegawai bidang pendapatan lainnya pada Badan Pengelola Keuangan daerah Kota Tangerang yang berjumlah 44 orang pegawai. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sampel Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang dari penerimaan pajak hotel dari tahun 2019 hingga 2024 dan data Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak daerah tahun 2019-2023, sedangkan sampel dari pegawai akan mengambil jumlah sampel keseluruhan dari populasi penelitian yaitu 44 orang pegawai yang berada pada Bidang Pendapatan Lainnya Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel pajak hotem (X) merupakan variabel independen, sedangkan variabel pendapatan asli daerah (Y) merupakan variabel dependen, dan variabel insentif pegawai (Z) sebagai variabel intervening atau moderasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Studi kepustakaan. 2) Teknik dokumentasi. 3) Penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi tentang penerimaan pajak hotel berdasarkan laporan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Tangerang dari tahun 2019 hingga 2023 dan mengumpulkan informasi dari responden penelitian sebanyak 44 orang responden dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Selanjutnya, persyaratan analisis data dievaluasi untuk menguji instrument penelitian yang dikumpulkan peneliti dari penyebaran kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas data. Adapun, teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur sebagai pengembangan dari analisis linier berganda dengan memanfaatkan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan kausal antara variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, gambar diagram jalurnya meliputi analisis regresi linier, analisis regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan Uji t.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1) Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas data primer yang diperoleh dari 44 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden bersifat valid atau tidak. Adapun hasil uji validitas tersebut untuk masing-masing variabel penelitian diuji kepada 44 orang responden. Jumlah pernyataan yang ada di setiap masing-masing variabel penelitian berjumlah 10 pernyataan sehingga akan menghasilkan 10 validitas data untuk masing-masing variabel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah jika  $r \text{ Sig.2-tailed} > 0.05$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika  $r \text{ Sig 2-tailed} < 0.05$  dengan tanda dua bintang,

maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut ini adalah tabel 1 yang menyajikan data hasil uji validitas untuk variabel insentif:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data Variabel Insentif Pegawai

		Z
<b>Insentif P.1</b>	Pearson Correlation	0.689**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.2</b>	Pearson Correlation	0.645**
	Sig. (2-tailed)	0.00
	N	44
<b>Insentif P.3</b>	Pearson Correlation	0.732**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.4</b>	Pearson Correlation	0.614**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.5</b>	Pearson Correlation	0.770**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.6</b>	Pearson Correlation	0.723**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.7</b>	Pearson Correlation	0.590**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.8</b>	Pearson Correlation	0.706**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.9</b>	Pearson Correlation	0.752**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Insentif P.10</b>	Pearson Correlation	0.846**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
<b>Z</b>	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	44

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Z (insentif pegawai), hasil penyebaran kuesioner kepada 44 responden di bidang pendapatan lainnya BPKD Kota Tangerang menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel memiliki tingkat validitas yang tinggi. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation dengan kriteria bahwa suatu indikator dianggap valid, jika nilai Pearson Correlation lebih besar dari nilai kritis r tabel untuk n = 44 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), yaitu sekitar 0.297. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator memiliki nilai korelasi diatas 0.590, bahkan mencapai 0.846 pada indikator insentif P.10, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat terhadap variabel Z. Selain itu, semua indikator mempunyai nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0.000 yang berarti berada dibawah batas signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator berhubungan signifikan dengan variabel insentif pegawai. Seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel insentif pegawai valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut karena mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

## 2) Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas data dilakukan dengan cara teknik belah dua, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *coefficient spearman brown*. Data masing-masing variabel penelitian dikelompokan antara butir ganjil dan genap. Selanjutnya, setiap kelompok disusun dan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Skor total butir ganjil dan genap dikorelasikan, kemudian langkah terakhir memasukan nilai korelasi dalam rumus spearman brown.

Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban responden untuk masing-masing variabel maka nilai dari spearman brown dibandingkan dengan nilai kritis 0.6. Jika nilai perhitungan spearman brown lebih besar dari nilai kritis tersebut, maka dapat disimpulkan data jawaban responden untuk masing-masing variabel bersifat reliabel. Adapun, hasil analisis uji reliabilitas data untuk variabel insentif pegawai (Z) dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data Insentif Pegawai (Z)

Statistik Reliabilitas				
Cronbach's Alpha Part 1	Cronbach's Alpha Part 2	Correlation Between Forms	Spearman-Brown Coefficient	Guttman Split-Half Coefficient
0.806	0.829	0.712	0.832	0.832

Sumber: Olah Data Tahun 2025

Pada tabel 2, hasil uji reliabilitas variabel insentif (Z) berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 44 responden di Bidang Pendapatan Lainnya BPKD Kota Tangearng menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dan teknik Split-Half Reliability untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner. Berdasarkan hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha pada Part 1 sebesar 0.806, sedangkan pada Part 2 sebesar

0.829. Kedua nilai ini lebih besar dari batas minimal 0.70 yang menunjukkan bahwa setiap kelompok indikator memiliki reliabilitas tinggi dan dapat diandalkan.

Selain itu, hasil analisis *Split-Half Reliability* menunjukkan Correlation Between Items sebesar 0.712 yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara dua bagian instrumen yang diuji. Begitu juga dengan nilai *Spearman Brown Coefficient* untuk kondisi panjang item yang sama maupun tidak sama adalah 0.832 dan nilai Guttman Split Half Coefficient juga mencapai 0.832. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel insentif pegawai (Z) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel insentif pegawai secara konsisten dan stabil jika diterapkan dalam kondisi yang sama dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dalam penelitian terkait insentif pegawai di lingkungan Bidang Pendapatan Lainnya BPKD Kota Tangerang.

### 3) Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menerapkan uji Kolmogorov-Sminov dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Secara ringkas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminov dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Variabel Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah

		Pajak Hotel (X)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
<b>N</b>		5	5
<b>Normal Parameter</b>	Mean	24.6139	28.1426
	Std.	0.33385	0.15238
	Deviation		
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0.258	0.205
	Positive	0.178	0.171
	Negative	-0.258	-0.205
<b>Test Statistic</b>		0.258	0.205
<b>Asymp. Sog. (2-tailed)</b>		0.200 c,d	0.200 c,d

Sumber: Olah Data Tahun 2025

Hasil uji normalitas data terhadap variabel Pajak Hotel (X) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) berdasarkan data penerimaan pajak dan PAD tahun 2019-2023 menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Sminov Test menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel tersebut adalah 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Selain itu, nilai

Most Extreme Differences (Absolute, Positives, dan Negatives) pada masing-masing variabel menunjukkan perbedaan kecil antara data aktual dan distribusi normalnya. Adapun, nilai statistik pada variabel pajak hotel sebesar 0.258 dan Pajak Asli Daerah sebesar 0.205. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penerimaan Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2019-2023 berdistribusi normal. Hal ini sangat penting, karena asumsi normalitas merupakan syarat utama dalam penggunaan metode statistic parametrik, seperti regresi linier dan hipotesis lainnya.

Selanjutnya, untuk variabel insentif pegawai, hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Insentif Pegawai

		Insentif Pegawai (Z)
<b>N</b>		44
<b>Normal Parameter</b>	Mean	39.77
	Std. Deviation	7.862
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0.108
	Positive	0.097
	Negative	-0.108
<b>Test Statistic</b>		0.108
<b>Asymp. Sog. (2-tailed)</b>		0.200 <sup>c,d</sup>

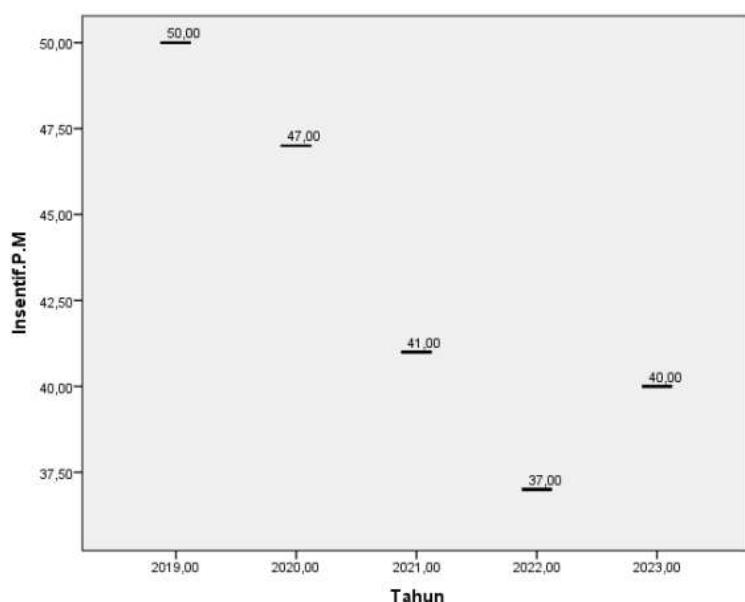
Sumber: Olah Data Tahun 2025

Hasil uji normalitas data terhadap variabel Z berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 44 responden di Bidang Pendapatan Lainnya BPKD Kota Tangerang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data insentif pegawai dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. Berdasarkan hasil uji lainnya yang tertera dalam tabel 4 seperti Test Statistic (0.108), Most Extreme Difference (Absolute; 0.108, Positive; 0.097, Negative; -0.108) menunjukkan bahwa penyimpangan data terhadap distribusi normal sangat kecil. Dengan Mean (39.77) dan Standar Deviation (7.862), data insentif pegawai memiliki sebaran yang relative stabil dan tidak menunjukkan adanya kecenderungan skewness atau kurtosis berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Z memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistic parametrik, seperti uji regresi linear atau analisis korelasi dapat dilakukan tanpa perlu melakukan transformasi data. Normalitas data ini juga menunjukkan bahwa distribusi insentif pegawai di lingkungan Bidang Pendapatan Lainnya BPKD Kota Tangereang relative merata dan tidak memiliki outlier yang signifikan.

#### 4) Uji Hipotesis Penelitian

Variabel insentif pegawai (Z) dapat digunakan dalam analisis *Moderated Regression*

*Analysis* (MRA) bersama variabel Pajak Hotel (X) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) pada periode 2019-2023, diperoleh penyesuaian dalam pengoalahan data insetif pegawai agar sesuai dengan karakteristik data pajak dan PAD yang bersifat *time series*. Selanjutnya, salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan mengubah data insetif pegawai menjadi data tahunan dengan cara *Averaging* hasil kuesioner untuk kemudian diasumsikan berlaku secara konstan dalam periode 2019-2023. Adapun, hasil *Averaging* pada data *time series* variabel insetif pegawai periode 2019-2023 dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Moving Average Variabel Insentif Pegawai  
Sumber: Olah Data Tahun 2025

Berdasarkan hasil visualisasi data pada grafik, nilai rata-rata variabel insetif pegawai menunjukkan tren yang berfluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, nilai insetif pegawai tercatat sebesar 50, kemudian mengalami penurunan menjadi 47,00 pada tahun 2020. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2021 sampai mencapai titik terendah sebesar 37,00 pada tahun 2022. Namun, di tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 40,00. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor yang memengaruhi kebijakan insetif pegawai diantaranya anggaran, kebijakan pemerintah daerah, atau tingkat penerimaan pendapatan yang berkontribusi pada alokasi insetif pegawai.

Selanjutnya, melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan metode analisis jalur dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk model analisis pertama dan kedua. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien regresi untuk variabel pajak hotel sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi 0,009 ( $p < 0,05$ ), yang artinya pajak hotel berkontribusi secara signifikan terhadap PAD. Selain itu, nilai t-statistic sebesar 5,969 menunjukkan bahwa pajak hotel adalah variabel yang cukup kuat dalam

menjelaskan variabilitas PAD. Nilai Beta yang tinggi (0.960) mengindikasikan bahwa perubahan dalam pajak hotel memiliki dampak besar terhadap perubahan. Berikut ini adalah tabel 5 yang menyajikan data hasil analisis dari model pertama terkait pengaruh Pajak Hotel (X) terhadap PAD (Y):

Tabel 5. Model Analisis Pertama

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sign.
	B	Unstandardized Coefficiennts	Standardized Coefficiennts	Beta		
	Std. Error					
1 Constant	19.943	1.400			14.241	0.001
Pajak Hotel (X)	0.340	0.057	0.960	0.960	5.969	0.009
a. Dependen variable: PAD (Y)						

Sumber: Olah Data Tahun 2025

Persamaan regresi pajak hotel terhadap PAD  $Y = 19.943 + 0.340 X_1$ , konstanta sebesar 19.943 menunjukkan nilai PAD ketika pajak hotel bernilai nol. Koefisien regresi 0.340 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pajak hotel akan meningkatkan PAD sebesar 0.34% dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi 0.009 ( $< 0.05$ ) mengindikasikan bahwa pengaruh pajak hotel terhadap PAD bersifat signifikan. Dengan nilai Beta 0.960, pajak hotel memiliki pengaruh yang kuat terhadap PAD. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.

Selanjutnya, model jalur kedua pengaruh variabel pajak hotel (X) yang dimoderasi oleh variabel insentif pegawai (Z) dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA), hasilnya dapat dilihat pada tahel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Model Analisis Kedua

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sign.
	B	Unstandardized Coefficiennts	Standardized Coefficiennts	Beta		
	Std. Error					
1 Constant	19.629	2.351			8.351	0.014
Pajak Hotel (X)	0.306	0.188	0.865	0.865	1.627	0.245
XR2Z	0.040	0.209	0.103	0.103	0.193	0.864
b. Dependen variable: PAD (Y)						

Sumber: Olah Data Tahun 2025

Dari tabel 6 diatas, nilai konstanta sebesar 19.629 menunjukkan bahwa jika variabel pajak hotel (X) dan interaksi moderasi bernilai nol, maka PAD diprediksi sebesar 19.629. Koefisien pajak hotel (X) sebesar 0.306 dengan nilai t-hitung 1.627 dan signifikansi 0.245 yang berarti pajak hotel memiliki pengaruh positif terhadap PAD.

Namun, tidak signifikan karena nilai sig > 0.05. Sementara, bariabel interaksi (XR2Z) memiliki koefisien 0.040 dengan t-hitung 0.193 dan signifikansi 0.864 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara pajak hotel dan PAD. Dengan demikian, variabel moderasi tidak memperkuat atau melemahkan hubungan pajak hotel terhadap PAD, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan kontribusi penerimaan pajak hotel yang dimoderasi insentif pegawai terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.

## Pembahasan

### *Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah*

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan model pertama, pajak hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai beta sebesar 0.340. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel berkontribusi secara positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang, dengan nilai signifikan sebesar 0.009 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang. Pengaruh pajak hotel terhadap PAD sebesar 0.34%. Hubungan positif antara pajak hotel dengan PAD dijelaskan melalui persamaan  $Y = 19.943 + 0.340X$ . Secara statistik, koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Selain itu, model regresi menunjukkan persentase variasi PAD yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam penerimaan pajak hotel adalah cukup besar, menandakan kontribusi pajak hotel yang substansial terhadap PAD. Oleh karena itu, jika pajak hotel dapat dioptimalkan peningkatannya, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Tangerang dari sektor pajak daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Mardani (2017), pajak hotel memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kota Batu pada tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Pengaruh pajak dari sektor hotel dan PAD menunjukkan bahwa sektor perhotelan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Nauli, Ismail, dan Susanti., 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkaitan erat dengan kemandirian fiskal daerah, sebagai salah satu jenis pajak kabupaten/kota, pajak hotel memiliki potensi yang signifikan, terutama bagi daerah yang menjadi pusat bisnis dan pariwisata seperti Kota Tangerang. Pajak hotel dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, termasuk fasilitas penunjang lainnya. Dalam struktur PAD, pajak hotel termasuk dalam kategori Pajak Daerah yang bersifat self-assessment, di mana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Pajak daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Pajak hotel merupakan salah satu primadona bagi daerah perkotaan karena pertumbuhannya yang stabil seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat (Siahaan,

2016).

Rasio kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu jenis pajak memberikan sumbangsih terhadap total PAD. Semakin tinggi persentase kontribusi pajak hotel, maka semakin besar ketergantungan atau peran sektor perhotelan dalam mendanai pembangunan daerah tersebut. Kontribusi menunjukkan peran suatu komponen pendapatan dalam total pendapatan daerah. Melalui analisis kontribusi, pemerintah dapat mengidentifikasi sektor mana yang menjadi penopang utama dan sektor mana yang perlu dioptimalkan melalui intensifikasi (Halim, 2016).

Kontribusi ini tidak selalu bersifat konstan. Faktor-faktor seperti kebijakan pariwisata, pembangunan infrastruktur (seperti bandara atau pusat konvensi), dan kondisi ekonomi makro (seperti masa pandemi) sangat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel. Jika kontribusi ini meningkat dan signifikan, maka PAD juga akan mengalami kenaikan yang dapat memperkuat otonomi daerah. Penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh basis pajak (tax base) dan efektivitas pemungutan. Peningkatan jumlah kunjungan tamu dan lama menginap secara otomatis akan memperluas basis pajak hotel yang berdampak pada peningkatan PAD (Mardiasmo, 2018).

#### *Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel yang Dimoderasi Insentif Pegawai terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tangerang*

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) model kedua dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 19.629 menunjukkan bahwa ketika variabel pajak hotel dan interaksi moderasi insentif pegawai benilai nol, pendapatan asli daerah diperkirakan mencapai 19.629. Koefisien pajak hotel tercatat sebesar 0.306 dengan nilai t-hitung 1.627 dan signifikansi 0.245 yang mengindikasikan bahwa pajak hotel memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Di sisi lain, variabel interaksi pajak hotel dan insentif pegawai memiliki koefisien 0.040 dengan t-hitung 0.193 dan signifikansi 0.864 yang menunjukkan bahwa variabel insentif pegawai tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara pajak hotel dan PAD. Penelitian sebelumnya oleh Elisabeth G dan Efriyanti (2023) di Kota Batam menemukan bahwa efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap PAD cukup signifikan, namun, tidak menyenggung peran insentif pegawai dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel, mungkin lebih berperan dalam menentukan penerimaan pajak hotel.

Secara teoretis, kontribusi pajak hotel terhadap PAD bergantung pada potensi pajak di lapangan. Namun, realisasi dari potensi tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku aparatur pajak. Insentif pegawai berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Jika insentif diberikan secara transparan dan proporsional, pegawai akan memiliki dorongan lebih tinggi untuk meminimalisir kebocoran pajak dan meningkatkan pengawasan terhadap wajib pajak hotel. Selanjutnya, variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan variabel terikat dan variabel

bebas. Dalam administrasi publik, insentif finansial sering kali menjadi faktor yang mempercepat pencapaian target penerimaan daerah melalui peningkatan produktivitas kerja (Sekaran & Bougie, 2017).

Pengaruh insentif terhadap kinerja pemungutan pajak dapat dijelaskan melalui Teori Harapan. Pegawai (aparatur pajak) akan meningkatkan usahanya jika mereka percaya bahwa usaha tersebut akan menghasilkan pencapaian target (pajak hotel yang maksimal) yang kemudian akan membawa imbalan (insentif). Efektivitas pemungutan pajak hotel yang dimoderasi insentif ini secara otomatis akan memperbesar kontribusi riil terhadap PAD. Imbalan yang dikaitkan dengan kinerja (insentif) akan menciptakan motivasi ekstrinsik yang mendorong individu untuk mengoptimalkan sumber daya organisasi guna mencapai output yang lebih tinggi (Gibson et al., 2012).

Dalam konteks Kota Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif kepada pegawai tidak secara signifikan memoderasi pengaruh antara penerimaan pajak hotel dan PAD. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi mengenai peran insentif, ketidaksesuaian antara insentif yang diberikan dengan beban kerja pegawai, atau adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi kinerja pegawai dalam pemungutan pajak. Oleh karena itu, pemerintah Kota Tangerang perlu melakukan evaluasi terhadap program insentif yang ada, dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Di Kota Tangerang, tantangan pemungutan pajak hotel melibatkan verifikasi data okupansi yang sering kali tidak dilaporkan secara akurat oleh wajib pajak (under-reporting). Peran insentif di sini adalah memoderasi hubungan tersebut dengan cara meningkatkan ketelitian dan frekuensi audit lapangan oleh pegawai. Jika insentif rendah, hubungan antara potensi pajak hotel dan PAD mungkin akan melemah karena kurangnya pengawasan lapangan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. 2) Variabel interaksi pajak hotel dan insentif pegawai memiliki koefisien 0.040 dengan t-hitung 0.193 dan signifikansi 0.864 yang menunjukkan bahwa variabel insentif pegawai tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara pajak hotel dan PAD.

## Referensi

### Buku

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi Offset.

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sidik, Machfud. (2002). *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Keuangan Daerah*. Jakarta: Ortax.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Hertanto. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: Andi.

### **Jurnal**

- Elisabeth, G., & Efriyenti, D. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. *Scientia Journal*, 12(1), 45–56
- Fikri, Zainul., & Mardani, Ronny Malavia. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6 (1), 1-15.
- Nauli, Halberry Tania., Ismail, Marthinus., & Susanti, Mila. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14 (1), 305-316.

### **Undang-Undang**

- Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta.
- Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (HKPD)*. Jakarta.